

BAB III

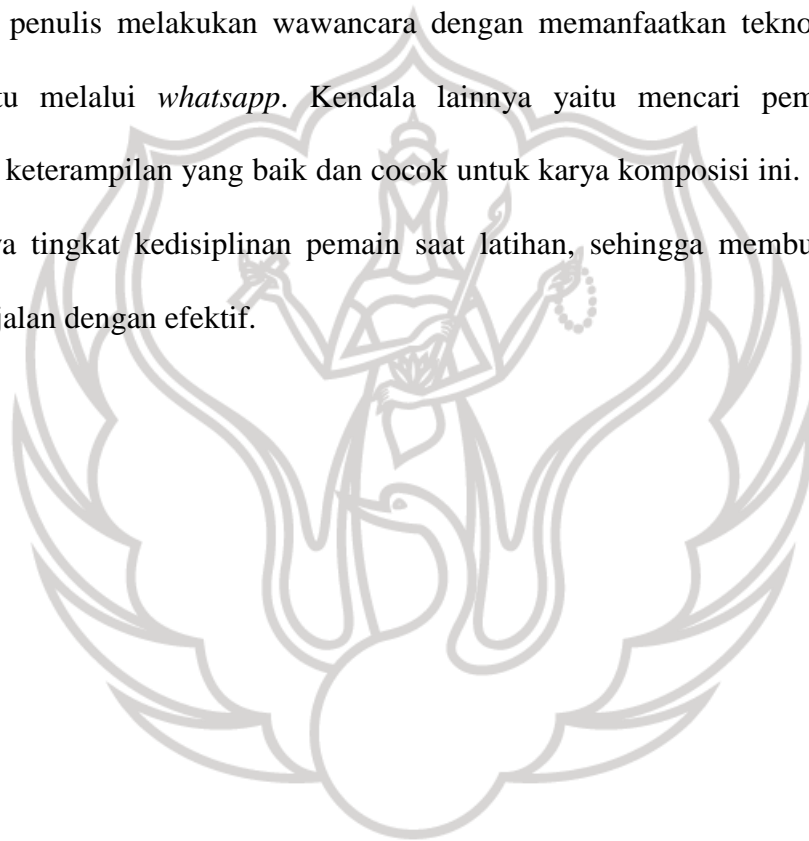
KESIMPULAN

Komposisi musik *Jenggama* merupakan komposisi musik etnis yang terinspirasi dari perubahan ekspresi dalam alur kehidupan masyarakat ITCI, Kelurahan Maridan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Komposisi musik etnis *Jenggama* merupakan sebuah karya seni yang bersumber dari fenomena sosial, yaitu alur kehidupan yang di alami oleh masyarakat ITCI yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menggambarkan kehidupan masyarakat yang damai, dan tercukupi dari aspek finansial. Ekspresi yang ditimbulkan yaitu bahagia. Bagian kedua menggambarkan perubahan kehidupan masyarakat yang mulai mengalami kemunduran karena terjadinya pemutusan kerja secara sepihak oleh pihak perusahaan. Ekspresi yang ditimbulkan yaitu sedih, cemas, takut, bingung dan marah. Bagian ketiga menggambarkan perjuangan masyarakat ITCI untuk bangkit dari keterpurukan. Ekspresi yang ditimbulkan yaitu perasaan penuh pengharapan.

Karya ini menggunakan media ungkap instrumen musik tradisional suku Dayak antara lain Sape, Kelentangan, dan ditambah dengan instrumen dari beberapa etnis lain yaitu taganing, rebana, juga beberapa instrumen musik barat seperti bass elektrik, *keyboard*, *recorder*, *cymbal*, *kick drum*, *tom*, *floor*, *hi hat*, *barchimes*. Pola yang dimainkan pada komposisi musik etnis ini bersumber dari motif – motif yang biasa dipakai dalam musik tradisi.

Teknik permainan yang digunakan pada komposisi musik ini didominasi oleh teknik pukulan Kelentangan, petikan *sape*, dan perpaduan suara antara *recorder* dengan *keyboard* yang menggunakan efek string, serta permainan ritmis dari instrumen *bass electric* dan *multiple ethnic percussion*.

Kendala yang terjadi pada proses penelitian dan penciptaan karya ini yaitu adanya pandemi covid-19 yang membuat pengumpulan data sedikit terhambat, sehingga penulis melakukan wawancara dengan memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu melalui *whatsapp*. Kendala lainnya yaitu mencari pemain yang memiliki keterampilan yang baik dan cocok untuk karya komposisi ini. Selain itu, kurangnya tingkat kedisiplinan pemain saat latihan, sehingga membuat latihan tidak berjalan dengan efektif.



KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisus.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- J.A. Sloboda, “Emotions in Everday Listening to Music”, seperti yang dikutip Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2016), 21.
- Junaedi. 2016. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Maryana, Tony dan Bayu Prasetyo. 2019. *Seri Buku Total Perkusi Jilid 1*. Yogyakarta: Total Perkusi.
- Mistortoify, Zulkarnain. 2003. *Fieldwork 1 Etnomusikology*. Surabaya: P2AI bekerja sama dengan STSI PRESS Surakarta
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Safrina Rien.2002. *Pendidikan Seni Musik* . Bandung: CV. Maulana
- Riwut, Tjilik. 1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR. Publishing.
- R Hendro Rumpoko Perwito Utomo dan Tatik Meiyuntari, *Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi*, dalam Persona Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4, No. 03, hal 274 – 287/September 2015.

SUMBER INTERNET

Wikiwand.com. *Kabupaten Penajam Paser Utara*.
https://www.wikiwand.com/id/Kabupaten_Penajam_Paser_Utara . Akses
25 Oktober 2020.

Namrinangry.blogspot. *Materi Pengelolaan Hutan*.
<http://namrinangry.blogspot.com/2014/05/materi-pengelolaan-hutan.html> .
Akses 25 Oktober 2020

Jakarta.go.id *Gerakan Reformasi dan Peristiwa Mei 1998 di Jakarta*
[https://jakarta.go.id/artikel/konten/1237/gerakan-reformasi-dan-peristiwa-
mei-1998-di-jakarta](https://jakarta.go.id/artikel/konten/1237/gerakan-reformasi-dan-peristiwa-mei-1998-di-jakarta) . Akses 8 Oktober 2020

[BAB II.pdf \(uin-suska.ac.id\)](#) akses tanggal 28 Januari 2021

Mas Sugeng, *Tempo, Pengertian Tanda Jenis Macam Contohnya dalam Musik*,
<https://pelajarancg.blogspot.com>. akses 7 April 2021.

Billy Adytya, *9 Unsur-unsur Musik Beserta Penjelasan Lengkap*,
[https://www.merdeka.com/trending/9-unsur-unsur-musik-beserta-
penjelasan-lengkap-nya-kl.html](https://www.merdeka.com/trending/9-unsur-unsur-musik-beserta-penjelasan-lengkap-nya-kl.html). akses 10 April 2021.

LoveToKnow, *Skala AnhemitonicPentatonic*, <https://www.yourdictionary.com>.
akses 7 April 2021.

NARASUMBER

Chris Chuswantoro, 50 tahun, Guru, Kelurahan Maridan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur

Jhonny Senduk, 47 tahun, *Driver* PT. IHM (ITCI Hutani Manunggal), Kelurahan Maridan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Tokid Budi Kariono, 49 tahun, Karyawan PT. ARSARI, Kelurahan Maridan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.



GLOSARIUM

<i>Adagio</i>	: Tempo lambat dengan kecepatan 54-58 bpm
<i>Adante</i>	: Tempo lambat yang memiliki kecepatan 69-76 bpm
<i>Aerophone</i>	: Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari udara dalam body instrumen
<i>Allegro</i>	: Tempo cepat yang memiliki kecepatan 115-138 bpm
<i>Bass elektrik</i>	: Alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk mengeluarkan suara, bentuknya panjang dan memiliki 4 senar
<i>Chordophone</i>	: Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai yang bergetar
<i>Crescendo</i>	: Perubahan dinamika dari lembut ke keras
<i>Decrescendo</i>	: Perubahan dinamika dari keras ke lembut
<i>Diminuendo</i>	: Semakin berkurang
<i>Elektrophone</i>	: Instrumen musik yang sumber bunyinya di bantu oleh listrik
<i>Filler</i>	: Isian
<i>Forte</i>	: Keras/Nyaring
<i>Fortissimo</i>	: Sangat Keras/Nyaring
<i>Jenggama</i>	: Kehidupan
<i>Keyboard</i>	: Instrumen musik sejenis piano, namun menggunakan listrik untuk mengeluarkan suara
<i>Klentangan</i>	: Alat musik tradisional suku Dayak Benuaq yang terdiri dari gong-gong kecil
<i>Kuin</i>	: Interval lima nada
<i>Mayor</i>	: Luas, besar
<i>Mezzoforte</i>	: Agak Nyaring
<i>Mezzopiano</i>	: Agak Pelan
<i>Minor</i>	: Sempit, kecil

<i>Moderato</i>	: Tempo sedang yang memiliki kecepatan 90-100 bpm
<i>Multiple ethnic pentatonic percussion</i>	: Sekumpulan drum etnik
<i>Pianissimo</i>	: Sangat lembut
<i>Piano</i>	: Lembut
<i>Reverb</i>	: Efek suara pantulan
<i>Sape'</i>	: Alat musik tradisional suku Dayak yang dimainkan dengan cara dipetik
<i>Scale anhemitonic</i>	: Skala yang terdiri dari lima nada dan tidak mengandung jarak setengah
<i>Skill</i>	: Kemampuan yang bisa di latih dan di pelajari
<i>Sound system</i>	: Tata suara
<i>Sound twitter</i>	: Sepasag penguat suara
<i>Soundcard</i>	: Alat perekam suara
<i>Soundscape</i>	: Suara Alam
<i>String</i>	: Efek biola pada keyboard
<i>Subito forte</i>	: Tiba tiba semakin keras
<i>Subito piano</i>	: Tiba tiba semakin pelan
<i>Swell cymball</i>	: Roll pada simbal di mainkan secara crescendo
<i>Terts</i>	: Interval nada dari nada satu sampai tiga
<i>Vibraphone</i>	: Alat musik perkusi yang bernada